

## PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI SMAN 6 PALU

Alma Mutia Ningrum<sup>1</sup>, Nur Meity<sup>2</sup>, Maria Rosa Da Lima Rupa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat, Jl. Diponegoro  
No.39 Palu 94221, Sulawesi Tengah, Indonesia

\*Corresponding author: Telp: +6281241881401, email: meitypasau@gmail.com

### ABSTRAK

*HIV* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi *Human immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh, menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit. Secara global menjadi penyebab kematian nomor dua pada remaja muda usia 10-19 tahun yang rentan terhadap ancaman risiko kesehatan seperti *HIV/AIDS* akibat perilaku yang mengarah pada hal-hal yang negatif (perilaku seksual bebas, penggunaan obat terlarang melalui jarum suntik). Adanya penyuluhan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif untuk menghindari perilaku yang dapat meningkatkan angka kejadian *HIV/AIDS*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang *HIV/AIDS* di SMAN 6 Palu. Desain penelitian ini adalah analitik eksperimental menggunakan rancangan (*pre experimental pretest–posttest one groups*) dengan teknik simple random sampling terhadap 95 siswa SMAN 6 Palu. Pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap menggunakan instrumen kuesioner. Analisa data menggunakan SPSS 26 dengan uji *Wilcoxon* dan uji *McNemar*. Hasil penelitian saat *pretest* pada tingkat pengetahuan mengenai *HIV/AIDS* kategori baik terdapat 10 responden (10,5%), kategori cukup 46 responden (48,4%), kategori kurang 39 responden (41,1%) dan setelah dilakukan penyuluhan, pada *posttest* terjadi peningkatan pengetahuan pada kategori baik sebanyak 78 responden (82,1%), kategori cukup 12 responden (12,6%), dan kategori kurang terdapat 5 responden (5,3%). Hasil *pretest* pada sikap mengenai *HIV/AIDS*, sikap positif sebanyak 24 responden (25,2%), sikap negatif sebanyak 71 responden (74,7%), setelah dilakukan penyuluhan, pada *posttest* terjadi perubahan sikap positif sebanyak 67 responden (70,5%), sikap negatif sebanyak 28 responden (29,5%). Analisa uji *Wilcoxon* pada tingkat pengetahuan mengenai *HIV/AIDS* didapatkan signifikan  $p = (<\alpha 0,05)$  dan pada perubahan sikap dengan uji *McNemar* didapatkan signifikan  $p = (<\alpha 0,05)$ . Penyuluhan tentang *HIV/AIDS* pada remaja di SMAN 6 Palu meningkatkan pengetahuan tentang *HIV/AIDS* terutama pada remaja yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup atau kurang sebelum penyuluhan dan merubah sikap remaja tentang *HIV/AIDS* terutama dari sikap negatif menjadi positif

**Kata Kunci :** Penyuluhan Kesehatan, *HIV/AIDS*, Pengetahuan, Sikap

### ABSTRACT

*HIV is an infectious disease caused by infection with the Human Immunodeficiency Virus which attacks the immune system, causing a decrease in the body's resistance so it is easy to be infected with various diseases. Globally the number two cause of death in adolescents aged 10-19 years who are vulnerable to threats of health risks such as HIV/AIDS due to behavior that leads to negative things (free sexual behavior, use of illegal drugs through injection needles). The existence of health education is expected to increase knowledge, form positive attitudes to avoid behaviors that can increase the incidence of HIV/AIDS. To determine the effect of counseling on the level of knowledge and attitudes of adolescents about HIV/AIDS at SMAN 6 Palu The design of this study was experimental analytic using a design (pre-experimental pretest–posttest one groups) with a simple random sampling technique for 95 students of SMAN 6 Palu. Measurement of the level of knowledge and attitudes using a questionnaire instrument. Data analysis using SPSS 26 with Wilcoxon, McNemar test. The pretest results on the level of HIV/AIDS were good as much as 10.5%, sufficient category was 48.4%, poor category was 41.1% and after counseling, the post-test increased in the*

good category as much as 82.1%, moderate category 12.6%, and 5.3% less category. The results of the pretest on attitudes about HIV/AIDS, positive attitudes as much as 25.3%, negative attitudes as much as 74.7%, after counseling, in the post-test there was a change in positive attitudes as much as 70.5%, negative attitudes as much as 29.5%. Analysis of the Wilcoxon test on the level of knowledge about HIV/AIDS was found to be significant  $p = (<\alpha 0.05)$  and the change in attitude with the McNemar test was found to be significant  $p = (<\alpha 0.05)$ . Counseling about HIV/AIDS to adolescents at SMAN 6 Palu increases knowledge about HIV/AIDS, especially to adolescents who have a sufficient level of knowledge or before counseling and changes in adolescent attitudes about HIV/AIDS, especially from negative attitudes to positive

**Keywords:** Health Counseling, HIV/AIDS, Knowledge, Attitude

## PENDAHULUAN

*Acquired immunodeficiency syndrome (AIDS)* adalah sindroma dengan gejala penyakit infeksi oportunistik akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh oleh infeksi *Human Immunodeficiency Virus/HIV* yang menyerang sistem kekebalan tubuh, dan menyebabkan penderita sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain.<sup>1</sup>

Secara global, *AIDS* menjadi penyebab kematian nomor dua untuk remaja muda diantaranya 190.000 remaja berusia antara 10-19 tahun. Jumlah kematian terkait *AIDS* di kalangan remaja meningkat lebih dari dua kali lipat sejak tahun 2000.<sup>2</sup>

Di Indonesia, Jumlah kasus *HIV/AIDS* yang dilaporkan dari tahun 2005 sampai dengan Maret 2021 cenderung meningkat setiap tahun. Jumlah kumulatif kasus *HIV* sebanyak 427.201 dan jumlah kumulatif *AIDS* 131.147 orang.<sup>3</sup>

Adapun gambaran umum kasus *HIV* di kota Palu tercatat, pada tahun 2016 hingga tahun 2021 jumlah penderita *HIV* mencapai 409.857 orang dan jumlah kumulatif kasus *AIDS* adalah 127.873. Kelompok umur 20-29 tahun merupakan kelompok dengan persentase tertinggi (31,9%), kemudian diikuti kelompok umur 30-39 tahun (31,3%), 40-49 tahun (14,2%), dan 50-59 tahun (5,5%) Tingginya persentase pada kelompok umur 20-29 tahun menunjukkan jika terinfeksi sampai masuk ke kondisi *AIDS*, lamanya adalah 5 tahun, maka usia terendah saat terinfeksi ialah 15-24 tahun.<sup>3</sup>

Kasus *HIV* terbanyak masih berada di Kota Palu, sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah. Tercatat, kasus *HIV* yang ditemukan sebanyak 124 kasus.<sup>4</sup>

Masa remaja sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikis dan merupakan masa kritis dalam perkembangan perilaku. Usia remaja adalah usia yang sedang mengalami peningkatan kerentanan terhadap berbagai ancaman risiko kesehatan seperti penggunaan narkoba, suntikan terlarang dan peningkatan ancaman dari *HIV/AIDS*. Meningkatnya minat seksual remaja mendorong remaja untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk yang dengan bebas diperoleh dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudahnya membuka situs-situs lewat internet, namun ironisnya sangat sedikit remaja memperoleh pendidikan seksual dari guru ataupun orang tua sehingga tidak jarang remaja mengarah pada hal-hal yang negatif.<sup>5</sup>

Pengetahuan yang baik akan mendukung sikap yang baik pula. Adanya suatu pengetahuan tentang *HIV/AIDS* dapat mempengaruhi siswa untuk bersikap sesuai pengetahuan yang didapat. Remaja yang tidak memiliki cukup pengetahuan, tidak bisa memahami perilaku berisiko yang dapat meningkatkan kemungkinan infeksi *HIV*. Remaja dengan tingkat sikap positif yang baik memiliki tingkat perilaku yang baik. Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan suatu individu. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan tingkat pengetahuan orang tersebut terhadap suatu objek.<sup>6</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan dan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang *HIV/AIDS* di SMAN 6 Palu.

## METODOLOGI

### Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 kota Palu. Jenis Penelitian ini adalah penelitian analitik eksperimental dengan menggunakan rancangan *pre experimental (One group pretest-postest)*.

### Populasi Dan Sampel

Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan pedoman *tabel Isaac and Michael*. dengan taraf kesalahan 5% dari populasi sebanyak 130, dengan demikian, besar sampel untuk penelitian ini sebanyak 95 orang responden.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dan menggunakan kuesioner. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer. Yang meliputi data karakteristik (umur, jenis kelamin). Pengumpulan data tingkat pengetahuan dan sikap mengenai *HIV/AIDS* dilakukan melalui *Google Form* yang diberikan pada saat *pretest* dan *postest* menggunakan kuesioner skala *Guttman* untuk mengukur tingkat pengetahuan, dan skala *Likert* untuk mengukur sikap.

### Analisa Data

Data tingkat pengetahuan dan sikap diolah menggunakan program computer SPSS 26, menggunakan analisis *Univariat* dan analisa *Bivariat*. Analisa *Univariat* dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan hasil berupa frekuensi dan presentase (proporsi) yang disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik untuk mengetahui skor yang diperoleh responden pada saat mengikuti *pre test* dan *post test*, sedangkan analisis *Bivariat* digunakan untuk melihat perbedaan nilai *pretest* dan *postest* responden dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji

*McNemar*, pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Umur dan Jenis Kelamin Di SMAN 6 Palu Tahun 2021

Jenis Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
1. Umur		
16 tahun	46	48,4
17 tahun	25	26,3
18 tahun	24	25,3
2. Jenis kelamin		
Laki-Laki	30	31,6
Perempuan	65	68,4

Tabel 1. menunjukkan karakteristik siswa yang menjadi sampel dalam penelitian uni. Pada penelitian ini kelompok umur 16 tahun sebanyak 46 responden (48,4%), umur 17 tahun sebanyak 25 responden (26,3%), kemudian kelompok umur 18 tahun sebanyak 24 responden (25,3%). Karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden menunjukkan responden laki-laki 30 (31,6%) dan perempuan sebanyak 65 responden (68,4%).

Tabel 2. menunjukkan tingkat pengetahuan saat dilakukan *pretest*, responden yang berada pada kategori baik terdapat sebanyak 10 responden saat dilakukan *postest* pada kategori baik menjadi 8 responden (menetap) (80%), pada kategori cukup terdapat 2 responden (menurun 1 tingkat) (20%) dan pada kategori kurang tidak terdapat responden (0,0%). Pada saat dilakukan *pretest* pada kategori cukup terdapat 46 responden saat dilakukan *postest* yang mendapatkan kategori baik sebanyak 43 responden (meningkat 1 tingkat) (93,5%), pada kategori cukup sebanyak 2 responden (menetap) (4,3%), kategori kurang terdapat 1 responden (menurun 1 tingkat) (2,2%).

Tabel 2. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN 6 Palu Tentang HIV/AIDS

			Baik	Cukup	Kurang	Pretest
Pretest	Baik	N		2	0	10
		%		20%	0.0%	100%
Pengetahuan	Cukup	N		2	1	46
		%		4,3%	2,2%	100%
	Kurang	N		9	3	39
		%		23,1%	7,7%	100%
Total Posttest		N		12	5	95
		% Total		12,6%	5,3%	100,0%

Uji Wilcoxon  
 \*P= 0,000

Pada saat *pretest* pada kategori kurang terdapat 39 responden dan terjadi peningkatan menjadi menjadi kategori baik sebanyak 27 responden (69,2%), menjadi kategori cukup sebanyak 9 orang (meningkat 1 tingkat) (23,1%), dan yang menetap pada kategori kurang setelah posttest sebanyak 3 responden (7,7%). Pada posttest terjadi peningkatan pengetahuan terbanyak pada

kategori baik 78 responden (82,1%), kategori cukup 12 responden (12,6%), kategori kurang 5 responden (5,3%).

Berdasarkan analisa uji *Wilcoxon* pada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan *HIV/AIDS* didapatkan hasil *p value*= 0,000 ( $<\alpha$  0,05) yang menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan.

Tabel 3. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Perubahan Sikap Siswa SMAN 6 Palu Tentang HIV/AIDS

			Postest Sikap		Total Pretest
			Positif	Negatif	
Pretest	Positif	N	21	3	24
		%	87,5%	12,5%	100%
Sikap	Negatif	N	53	18	71
		%	74,6%	25,4%	100%
Total Posttest		n	67	28	95
		% Total	70,5%	25,4%	100,0%

Uji McNemar  
 \*P= 0,000

Tabel 3. menunjukkan sikap responden saat dilakukan *pretest*, pada kategori sikap positif terdapat 24 responden dan saat dilakukan posttest terjadi perubahan pada kategori sikap positif menjadi 21 responden (menetap) (87,5%) dan menurun menjadi sikap negatif saat

posttest sebanyak 3 responden (12,5%) (menurun). Dan pada kategori sikap negatif saat *pretest* didapatkan 71 responden (74,7%) dan saat dilakukan posttest terjadi perubahan menjadi sikap positif sebanyak 53 responden (74,6%) dan pada kategori negatif

setelah dilakukan posttest terdapat 18 responden (25,4%).

Analisa uji *McNemar* pada pengaruh penyuluhan terhadap perubahan sikap mengenai *HIV/AIDS* menggunakan didapatkan hasil *p value*= 0,000 ( $<\alpha$  0,05) menunjukkan adanya perubahan sikap positif setelah dilakukan penyuluhan.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan hasil dari pengukuran tingkat pengetahuan tentang *HIV/AIDS* pada remaja di SMAN 6 Palu didapatkan peningkatan dan perubahan hasil setelah dilakukan penyuluhan. Individu memperoleh pengetahuan dari proses belajar, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Dalam proses belajar, rangsangan atau stimulus yang diterima oleh individu berupa informasi tentang inovasi, timbul dalam diri individu sampai yang bersangkutan memberikan respon atau (tanggapan) tentang inovasi tersebut, yaitu menerima atau menolak. Adanya rangsangan atau stimuli, kemudian timbul reaksi atau respon terhadap stimulus tersebut dinamakan proses belajar.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu (2015) menyebutkan bahwa pemberian intervensi berupa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Hal ini disebabkan karena adanya informasi melalui penyuluhan yang diberikan oleh peneliti kepada responden. Penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang secara bermakna jika dibandingkan dengan yang tidak diberi penyuluhan.<sup>8</sup>

Hasil analisis dari uji statistik Wilcoxon tingkat pengetahuan dan sikap remaja didapatkan nilai signifikansi (P) sebesar 0,000 ( $P < 0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara skor sebelum penyuluhan dan skor setelah penyuluhan, yang berarti penyuluhan tentang *HIV/AIDS* dapat meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan penularan *HIV/AIDS* pada remaja. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ristanti

(2013) yang mengatakan bahwa pengetahuan remaja putri SMA mengalami peningkatan yang baik dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan dengan penyuluhan tentang *HIV/AIDS*.<sup>9</sup>

Dari pembahasan diatas, penyuluhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMAN 6 Palu. Dalam hal ini penyuluhan yang dilakukan melalui *platform zoom meeting clouds* menggunakan power point sebagai media dalam penyuluhan dan melaksanakan umpan balik atau feedback berupa tanya jawab. Dalam aplikasinya, kegiatan penyuluhan ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah dan bahkan dapat dikembangkan menjadi bagian dari kurikulum di SMAN 6 Palu.

Pada pengukuran sikap tentang *HIV/AIDS* pada remaja di SMAN 6 Palu didapatkan perubahan sikap positif yang lebih banyak dari sikap negatif. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Lusiana (2015) yaitu setelah diberikan penyuluhan sikap pencegahan *HIV/AIDS* terjadi kenaikan menjadi 100% sikap responden dikategorikan dalam sikap positif. Menurut teori determinan *WHO* bahwa yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu salah satunya disebabkan karena adanya pemikiran dan perasaan dalam diri seseorang yang terbentuk dalam pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan-kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap obyek tersebut, dimana seseorang dapat mendapatkan pengetahuan baik dari pengalaman pribadi. Karena responden adalah responden remaja muda maka sedikit juga pengalaman pribadi yang dimilikinya. Dengan adanya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga orang tersebut dapat merubah sikap negatif ke sikap positif. Hal tersebut juga didukung dengan kesediaan, keaktifan dan interaksi yang baik dari responden dalam mengikuti proses penyuluhan, karena saat menerima materi guna meningkatkan pengetahuan

diperlukan kesungguhan. Sehingga penyuluhan yang diberikan bisa memberikan manfaat bagi responden.<sup>7</sup>

Hasil analisis dari uji statistik McNemar tentang sikap remaja didapatkan nilai signifikansi (P) sebesar 0,000 ( $P < 0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara skor sebelum penyuluhan dan skor setelah penyuluhan, yang berarti penyuluhan tentang *HIV/AIDS* dapat meningkatkan sikap pencegahan dalam penularan *HIV/AIDS* pada remaja. Sikap yang kurang baik dikarenakan faktor usia, karena sebagian besar siswa adalah remaja muda, sehingga belum banyak memiliki pengetahuan tentang penyakit *HIV/AIDS*. Menurut teori determinan *WHO* menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu salah satunya disebabkan karena adanya pemikiran dan perasaan dalam diri seseorang yang terbentuk dalam pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan-kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap obyek tersebut, dimana seseorang dapat mendapatkan pengetahuan baik dari pengalaman pribadi.<sup>7</sup>

Responden penelitian ini adalah responden remaja muda maka sedikit juga pengalaman pribadi yang dimilikinya. Dengan adanya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga orang tersebut dapat merubah sikap negatif ke sikap positif. Hal tersebut juga didukung dengan kesediaan, keaktifan dan interaksi yang baik dari responden dalam mengikuti proses penyuluhan, karena saat menerima materi guna meningkatkan pengetahuan diperlukan kesungguhan. Sehingga penyuluhan yang diberikan bisa memberikan manfaat bagi responden.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penyuluhan *HIV/AIDS* yang dilakukan satu kali pada remaja di SMAN 6 Palu meningkatkan pengetahuan tentang *HIV/AIDS* terutama pada remaja yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup atau kurang sebelum penyuluhan.

Penyuluhan tersebut dapat merubah sikap tentang *HIV/AIDS* terutama dari sikap negatif menjadi positif pada remaja di SMAN 6 Palu. Berdasarkan penelitian ini, maka penulis memberikan saran bagi SMA agar membuat program penyuluhan kesehatan khususnya tentang *HIV/AIDS* yang bertahap dan berkesinambungan sejak siswa berada di bangku SMA hingga siswa selesai mengenyam pendidikan, Sehingga pengetahuan siswa tidak terpengaruh oleh informasi-informasi negatif, diharapkan institusi pendidikan terus berupaya dalam mengedukasi remaja melalui berbagai media yang dapat dengan mudahnya diakses, menarik perhatian dapat berupa film edukasi yang terkait dengan *HIV/AIDS* yang dapat menjaga remaja agar terhindar dari resiko kesehatan yaitu *HIV/AIDS* akibat perilaku yang mengarah pada hal-hal negatif (perilaku seksual bebas, penggunaan obat terlarang melalui jarum suntik yang dipakai bergantian). dan para remaja agar lebih aktif dan selektif dalam mencari informasi dari berbagai media yang ada, sehingga dapat memiliki wawasan dan pemahaman yang tinggi tentang *HIV/AIDS* agar terhindar dari perilaku yang berisiko terhadap terjadinya *HIV/AIDS*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Dinas Kesehatan Kota Palu. (2018). *Laporan Tahunan Sie Pencegahan Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu*: Dinas Kesehatan Kota Palu.
2. *UNICEF*. Adolescent *HIV* prevention. (2019). Available from: <https://data.unicef.org/topic/HIVAIDS/adolescent-young-people/>
3. KEMENKES RI. Ditjen P2P (2021). Laporan Situasi Perkembangan *HIV-AIDS* & PIMS Di Indonesia. Available from [https://Laporan\\_TW\\_I\\_2021\\_FINAL1%20\(1\).pdf](https://Laporan_TW_I_2021_FINAL1%20(1).pdf)
4. Dinas Kesehatan Kota Palu (2021) *Laporan Tahunan Sie Pencegahan Penyakit Menular dan Tidak Menular*

- Dinkes Kota Palu: Dinas Kesehatan Kota Palu.*
5. Noorhidayah, Asrinawaty, Perdana. (2016) Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi dengan Upaya Pencegahan *HIV/AIDS* pada Remaja Komunitas Anak Jalanan di Banjarmasin. *Jurnal Dinamika Kesehatan*, Vol.7 No.1 272-282 Available from <https://onesearch.id/Record/IOS5344.article-83/Details>
  6. Nugrahawati R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan HIV / AIDS Di SMA Negeri 2 Sleman (Skripsi). Yogyakarta.Politeknik Kemetrian Kesehatan.
  7. Notoatmodjo. Soekidjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta
  8. Gusti A. (2015). Pengaruh Penyuluhan HIV / AIDS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang *HIV/AIDS*. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. Vol 3, No 1. Tersedia dalam <http://jik.akbidyo.ac.id/>.
  9. Ristanti D. (2013). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang *HIV/AIDS* Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Bulu Sukoharjo. *Jurnal Kebidanan STIKES Kusuma Husada*. Tersedia dalam [http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/8/01-gdl-diniristan-366-1-%20ktidini-2.pdf.%20\[diakses%2010%20November%202017\]](http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/8/01-gdl-diniristan-366-1-%20ktidini-2.pdf.%20[diakses%2010%20November%202017])
  10. Lusiana D. (2015). Pengaruh Penyuluhan *HIV/AIDS* Terhadap Sikap Pencegahan *HIV/AIDS* di SMK Ma'arif Yogyakarta. Naskah Publikasi Universitas 'Aisyiyah. Tersedia dalam <http://digilib.unisayogya.ac.id/4161/1/NASKAH-PUBLIKASI-BILQIS%20FAUZI%20I%20-%201710104422.pdf>